

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Peningkatan hubungan bilateral antara Amerika Serikat dengan Vietnam hingga terjadinya normalisasi hubungan diplomatik dari kedua negara adalah berawal dari Amerika Serikat yang pada awal mulanya tidak memiliki hubungan kerjasama yang baik dengan Vietnam. Hal tersebut dikarenakan adanya perang saudara antara Republik Vietnam (Vietnam Selatan) dan Republik Demokratik Vietnam (Vietnam Utara).

Hubungan diplomatik Amerika Serikat dengan Vietnam berakhir setelah Perang Vietnam pada tahun 1975 dan terjadinya embargo perdagangan yang dilakukan oleh pihak AS pada April 1975, pada tahun 1980 an Vietnam mengalami kehancuran ekonomi. Hubungan kedua negara mulai terjalin kembali di tahun 1995, setelah terjalinnya kembali hubungan diplomatik antara Amerika Serikat dengan Vietnam.

Terdapat dua motif berbeda yang menjadi fokus Amerika Serikat dalam melakukan intervensi melalui perang Indochina, yakni motif ideologi dan motif ekonomi. Kemudian Vietnam melakukan reformasi ekonomi (Doi Moi) pada tahun 1986. Berbagai peristiwa tersebut mendorong kedua negara untuk melakukan tindakan pemulihan ekonomi domestik dan normalisasi hubungan dengan AS yang dilakukan oleh Vietnam setahun setelah embargo AS berakhir.

mengenai “Peningkatan Hubungan Bilateral Amerika Serikat Dengan Vietnam Pasca Normalisasi Hubungan Diplomatik di tahun 1995”

B. Latar Belakang Masalah

Sebelum Perang Dunia pertama, Amerika Serikat secara relatif tidak terlibat dalam panggung dunia. Sistem global pada tahun 1815 sampai 1914 relatif stabil dan jarang memerlukan partisipasi aktif militer AS. Negara-negara kuat Eropa yang mendominasi sistem dunia menerapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan konservatif dalam mempertahankan status quo (meskipun tujuan-tujuan tambahan dalam soal-soal kolonial) dan kepentingan keamanan Amerika hampir tidak disentuh oleh pasang surut dalam dunia perpolitikan.¹

Kerukunan dunia secara relatif terbalik di tahun 1914 dengan pecahnya Perang Dunia I. Untuk pertama kalinya sejak 1815, sebuah kekuatan lebih besar cenderung mengubah redistribusi fundamentalnya dan melakukan perubahan perimbangan kekuatan Eropa, yang menimbulkan konsekuensi yang luas bagi dunia. Dalam beberapa bulan, sebagian besar kekuatan besar beserta sekutu-sekutu dan koloni-koloninya terlibat kedalam perang yang rumit dan sejumlah antagonisme regional terpisah turut mengacaukan konflik utama Amerika Serikat, terlindung dari konflik utama oleh posisi geografisnya dan dibingungkan oleh kecaman dan tuntutan yang silang-menyilang sehingga AS menahan diri dalam perang selama tiga tahun.

Berakhirnya perang dingin ikut membentuk politik luar negeri Vietnam yang lebih pragmatis dibanding pada era sebelumnya. Para elit Vietnam mulai

¹ [http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/373/jbptunikompp-gdl-dewitriwah-18612-4-\(pertemu-n.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/373/jbptunikompp-gdl-dewitriwah-18612-4-(pertemu-n.pdf)
diakses pada tanggal 1 Agustus 2013

terbuka mengakui realitas baru yang berkembang di seluruh dunia. Mereka berpendapat bahwa dunia mulai menjadikan ekonomi sebagai tolak ukur keberhasilan suatu bangsa. Oleh karena itu, perang bukan lagi sarana yang diperlukan bagi negara untuk mencapai tujuannya khususnya untuk mencapai kesejahteraan rakyat.²

Terdapat faktor yang mempengaruhi politik luar negeri Vietnam. Diantara faktor eksternal yang paling menentukan politik luar negeri Vietnam adalah faktor RRC. Posisi RRC yang sedemikian dekat dengan Vietnam membuat negeri ini senantiasa mencemaskan kemungkinan intervensi RRC ke dalam negerinya. Disamping itu, pantai timurnya yang berbentuk S membentang sepanjang 3000 km yang berhadapan langsung dengan kepulauan Spratly merupakan kawasan yang dianggap peka terhadap invasi dari luar.

Kawasan inilah yang sangat potensial menciptakan konflik antara Vietnam dan RRC. Sebagai contoh, tahun 1994 RRC telah memberikan konsesi pada sebuah perusahaan Amerika, *Crestone Energy Corporation* untuk menambang minyak disebelah barat kepulauan Spratly. Sebaliknya Vietnam pada 1996 juga telah menyewakan dua blok wilayah air di kawasan yang sama kepada *Connoco*, anak perusahaan Amerika, *Dupont*.

Sumber konflik lain adalah perdagangan lintas perbatasan yang semakin meningkat sejak dibuka pada akhir 1988. Hubungan dagang ini disatu pihak menguntungkan Vietnam karena mempermudah konsumen dalam negeri mendapatkan barang-barang konsumen dari RRC. Namun di sisi lain Vietnam

² D. Sidiq, *Malaysia dan Indonesia di Asia Tenggara*, Pusat Antar-Bangsa, Yogyakarta, 2007, p. 22

tidak mampu mengurangi defisit perdagangannya dengan RRC. Oleh karena itu, sekalipun hubungan kedua negara berjalan normal, RRC tampaknya akan tetap dipandang sebagai ancaman bagi masa depan keamanan Vietnam.

Untuk mengurangi tingkat kecemasan terhadap negara tetangga yang jauh lebih kuat dan perkasa. Vietnam tidak ragu untuk melakukan penambangan minyak di kawasan Spratly sebagaimana disebutkan diatas. Konsesi yang diberikan Vietnam mengandung pertimbangan keamanan, yaitu, melibatkan Amerika dalam menghadapi RRC yang lebih besar dan kuat. Pelibatan faktor Amerika ini menjadi penting sejak Rusia meninggalkan basis militernya di Cam Ranh Bay, walaupun masih menyisakan kekuatan terbatas.

Angkatan Laut AS sendiri memang kemudian rajin melakukan kunjungan ke berbagai negara di kawasan ASEAN untuk memperkuat posisinya di kawasan ASEAN yang sempat ditinggalkan sejak berakhirnya perang Vietnam.³ Faktor internal juga memainkan peran penting dalam pembuatan politik luar negeri Vietnam. Faktor internal ini sangat menonjol perannya terutama dalam penciptaan stabilitas dalam negeri. Tanpa terbentuknya stabilitas dalam negeri tidak mudah bagi Vietnam menjalankan agenda politik luar negeri mereka.

Oleh karena itu, pemerintah Vietnam menekankan pentingnya keamanan dalam negeri dalam segenap aspeknya. Walaupun demikian sejak agenda renovasi dicanangkan tahun 1986 pemerintah Vietnam secara bertahap mengurangi cengkeraman politik mereka terhadap warga negaranya sendiri. Sekalipun

³Barbara Cinto, Hubungan Internasional di Asia Tenggara, hlm. 10

demikian, konsepsi ancaman dalam negeri mengalami transformasi sejalan dengan implementasi kebijakan pintu terbuka.

Ancaman militer bukan lagi ancaman utama, sebaliknya ancaman non militer mulai berkembang sebagai salah satu bentuk ancaman yang perlu mendapat perhatian penuh. Sejarah hubungan bilateral antara Amerika Serikat dengan Vietnam berawal dari perang Vietnam yang terjadi pada tahun 1957 – 1975 di Vietnam. Terdapat dua kubu yang melakukan perang yakni Republik Vietnam (Vietnam Selatan) dan Republik Demokratik Vietnam (Vietnam Utara).

Pada tahun 1957 tersebut Vietnam masih menjadi daerah jajahan Perancis, tetapi secara diam-diam Amerika Serikat mengirimkan pasukannya untuk membantu Vietnam. Lalu pada tahun 1965 terjadi perang saudara antara Vietnam Utara dan Vietnam Selatan menjadi awal mula pihak Vietnam Utara meminta bantuan pada USSR (Uni Soviet) karena di lain pihak Vietnam Selatan mendapatkan dukungan dari Amerika Serikat.

Dengan demikian dalam waktu yang bersamaan dengan konflik internal Vietnam tersebut, terjadi pula perang di antara kedua negara yang memiliki kekuasaan kala itu, yakni Amerika Serikat dan USSR. Perang yang condong pada pertarungan ideologi, politik, dan pengaruhnya bagi negara-negara lain di lingkungan internasional.⁴

Amerika Serikat tidak memiliki hubungan diplomatik dengan RRC daratan di akhir 1940-an setelah pengambilalihan komunis. Termasuk dengan Vietnam

⁴ Anwar, Sajid, (University of the Sunshine Coast, Australia and University of South Australia, Australia) & Lan Phi Nguyen (National Economics University, Vietnam). Foreign direct investment in Vietnam: A review of the 1990s. *Journal of Economic Surveys*, Vol. 16, No. 1, 2002, pp. 1-30.

yang notabene merupakan negara komunis. Hubungan diplomatik Amerika Serikat dengan Vietnam berakhir setelah Perang Vietnam pada tahun 1975. Hubungan kedua negara mulai terjalin kembali di tahun 1995.

Pada tahun 1980-an Vietnam mengalami kehancuran ekonomi. Terdapat dua motif berbeda yang menjadi fokus AS dalam melakukan intervensi melalui perang Indochina, yakni motif ideologi dan motif ekonomi. AS ingin memberantas Komunisme di dunia dengan kekuatan militer dan ekonomi. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk keberlangsungan masa depan demokrasi dan ekonomi AS. Embargo ekonomi yang dilakukan oleh AS menyisakan kondisi krisis di Vietnam, terutama krisis ekonomi. Hingga kemudian Vietnam melakukan reformasi ekonomi (Doi Moi) pada tahun 1986.⁵

Kondisi tersebut yang kemudian mendorong Vietnam untuk merubah orientasi kebijakan yang sebelumnya berfokus pada ideologi dan kekuatan politik menjadi perubahan ke arah rehabilitasi ekonomi. Hal tersebut mempengaruhi aktor-aktor pembuat kebijakan Vietnam untuk melaksanakan perubahan dalam sistem perpolitikan. Perubahan kemudian terjadi pada pelaksanaan kongres Partai Komunis Vietnam (VCP) yang merupakan partai tunggal yang ada di Vietnam tahun 1986.

Perubahan tersebut ditandai dengan dibuatnya kebijakan Doi Moi (Reformasi Ekonomi). Munculnya kebijakan tersebut erat kaitannya dengan kepentingan politik negara Vietnam sendiri serta kondisi terisolasi yang dialami

⁵ "Amerika Serikat Pada Masa Perang Dingin"

oleh Vietnam dengan ideologi sosialis komunis yang dianutnya. Doi Moi merupakan rumusan kebijakan yang disusun untuk menanggulangi masalah krisis ekonomi dan sosial di dalam negeri.

Kebijakan tersebut membawa Vietnam ke arah ekonomi yang lebih terbuka dan perubahan ekonomi terpusat menjadi ekonomi pasar. Bermula dari berbagai peristiwa sejarah yang mengawalinya, yakni perpecahan internal antara kubu Vietnam Utara dan Vietnam Selatan, keterlibatan AS dalam perang, keberhasilan Vietnam Utara menaklukkan Vietnam Selatan yang digawangi AS dan secara bersamaan memukul mundur AS dari negaranya, penyatuan dua wilayah utara dan selatan yang ditandai terbentuknya pemerintahan baru yang dipimpin oleh partai komunis Vietnam (VCP).

Namun demikian, kemerdekaan yang diperoleh tersebut tidak dapat dinikmati dalam jangka waktu panjang. Tersadar oleh kenyataan bahwa perang telah menyisakan kehancuran dimana-mana. Krisis ekonomi, kerusakan lingkungan, korupsi pemerintah, serta warga negara yang melarikan diri ke negara lain. Keterpurukan Vietnam berlanjut saat terjadinya embargo ekonomi yang dilakukan oleh AS.⁶

Tak ingin memperparah kondisi, pemerintahan Vietnam akhirnya memutuskan untuk mencetuskan reformasi ekonomi yang dikenal dengan Doi Moi yang telah dijelaskan sebelumnya. Kebijakan domestik tersebut berkembang pada keinginan Vietnam untuk membuka diri dan mulai mengarahkan alur

⁶ Assessment of the Five-Year Impact of the U.S.-Vietnam Bilateral Trade Agreement on Vietnam's Trade, Investment, and Economic Structure by Vietnam's Ministry of Planning and Investment's Central Institute of Economic Management and Foreign Investment Agency and the U.S. Agency for International Development Funded Support for Trade Acceleration (STAR)

ekonomi ke arah ekonomi pasar. Sehingga terbukalah jalan untuk mengadakan berbagai kerjasama, salah satunya dengan AS.

Tentunya ini merupakan kabar gembira bagi kedua belah pihak mengingat dalam seteru perang Indochina keduanya merupakan oposisi satu sama lain. Pertanda suksesnya negosiasi Vietnam dengan AS membuka jalan bagi PNTR⁷ Vietnam diusulkan dalam kongres AS untuk diratifikasi. Status PNTR hampir dinikmati oleh semua partner dagang AS. Di bawah hukum dagang AS, Vietnam juga memperoleh status PNTR.

Kondisi yang patut digaris bawahi adalah perpanjangan buku tahunan Vietnam dalam pemenuhan syarat pembebasan emigrasi, sesuai dengan detail yang tercantum dalam *Jackson Vanik Amandement* dari undang-undang perdagangan pada tahun 1974⁸ yang memperkenalkan ekonomi pasar, termasuk di dalamnya adalah Vietnam.

Bukti peningkatan hubungan antara Amerika Serikat dengan Vietnam yaitu dimulai dengan adanya reformasi Doi Moi yang merubah sistem perekonomian vietnam menjadi ekonomi pasar yang lebih terbuka, dan terbukanya jalur investasi asing. Sebagai bukti selama periode 1986-1990 ekonomi Vietnam mulai perlahan membaik dan mulai dalam rentan angka 7 hingga 8% per tahunnya.⁹

Sedangkan hubungan dagang ekspor impor Amerika serikat dengan Vietnam pun mengalami peningkatan dari tahun 1992 yang hanya 4,6 juta dollar

⁷ PNTR (permanent normal trade relations) adalah sebutan hukum di Amerika Serikat untuk perdagangan bebas dengan bangsa asing. Di AS namanya berubah dari paling disukai bangsa (MFN) untuk PNTR pada tahun 1998.

⁸ Catharin Dalpino, "Bureaucratic Suspense at Phuket," Asia Security Initiative blog, posted on July 17, 2009, <http://asiasecurity.macfound.org/>. diakses pada tanggal 1 Oktober 2013

⁹ "Vietnam's Economic Growth Continues to Accelerate," <http://www.usaid.gov/press/releases/2010/04/20100420vietnam.html>. Diakses pada tanggal 20 April 2013

dan meningkat secara drastis pada tahun 2001 setelah diresmikannya BTA menjadi 1.513,2 juta dollar dan hingga tahun 2013 mengalami peningkatan kembali menjadi 29.662,3 juta dollar.

Selain terjadi peningkatan dalam bidang ekonomi juga terjadi peningkatan dalam bidang lain seperti dalam bidang politik yang ditunjukkan dengan terjalannya kembali hubungan diplomatik antara Amerika Serikat dengan Vietnam misalnya saja dengan dilakukannya kunjungan para pemimpin dan petinggi negara dari kedua negara. Dalam bidang militer, pengembangan hubungan kerja sama dalam hal penjaga perdamaian dan pelatihan, bantuan bencana dan bantuan kemanusiaan, keamanan maritim, kedokteran militer, ilmu militer dan teknologi serta cara-cara untuk meningkatkan pemahaman militer kedua negara.

Sejarah hubungan yang panjang antara AS dan Vietnam tidak menjadikan kedua negara terus dalam keadaan status quo. Hingga era 1990an menjadi awal mula kembalinya hubungan Amerika Serikat dengan Vietnam. Pasca perang dingin, menjadikan Vietnam menggunakan ekonomi pasar dan menjadi jauh lebih terbuka. Hal ini menyebabkan AS mulai mencabut embargo perdagangannya dan menghasilkan Normalisasi hubungan diplomatik di tahun 1995. Sejak saat itu hubungan AS dengan Vietnam semakin meningkat hingga saat ini.

C. Pokok Permasalahan

Mengapa hubungan perekonomian Amerika Serikat dengan Vietnam pasca

normalisasi pada tahun 1995 mengalami peningkatan?

D. Kerangka Dasar Pemikiran

1. Konsep Kebijakan Luar Negeri

Politik atau Kebijakan Luar Negeri (*foreign policy*) merupakan *action theory*, yaitu kebijaksanaan suatu negara yang ditujukan ke negara lain untuk mencapai suatu kepentingan tertentu. Secara umum, politik luar negeri adalah suatu perangkat formula nilai, sikap, arah, serta sasaran untuk mempertahankan, mengamankan, dan memajukan kepentingan nasional di dalam percaturan dunia internasional.

Studi politik luar negeri, menurut Henry Kissinger, berada pada interseksi antara aspek dalam negeri (domestik atau internal) suatu negara dan aspek internasional (eksternal) dari kehidupan suatu negara. James N. Rosenau menambahkan, di dalamnya termasuk aspirasi, atribut nasional, kebudayaan, konflik, kapabilitas, institusi, dan aktivitas rutin untuk mencapai dan memelihara identitas sosial, hukum, dan geografi suatu negara (Perwita & Yani, 2005, pp. 47-49).¹⁰

Kebijakan luar negeri memiliki tiga konsep untuk menjelaskan hubungan negara dengan kondisi eksternalnya, yaitu :¹¹

- a. Sebagai sekumpulan orientasi (*as a cluster of orientation*), merupakan pedoman untuk menghadapi kondisi eksternal yang menuntut pembuat keputusan dan tindakan berdasar orientasi

¹⁰ Couloumbis, T. A., & Wolfe, J. H. (1990). *Pengantar Hubungan Internasional: Keadilan dan Power*. (M. Marbun, Trans.) Bandung: Abardin.

¹¹ Perwita, A. A., & Yani, Y. M. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

prinsip dan tendensi umum yang terdiri dari sikap, persepsi, dan nilai yang dijabarkan dari pengalaman sejarah dan kondisi strategis penentu posisi negara dalam politik internasional. Berkaitan dengan kasus dalam skripsi ini, penulis melihat bagaimana kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap Vietnam dilihat dari perubahan sikap serta kondisi strategis lingkungan eksternal, Vietnam yang berkembang secara dinamis khususnya ekonomi menjadi perhatian khusus oleh Amerika Serikat. Letak geografis Vietnam serta kondisi politik di kawasan Asia Tenggara juga ditengarai sebagai faktor tambahan bagaimana Amerika Serikat tertarik kembali meningkatkan hubungannya dengan Vietnam.

- b. Sebagai seperangkat komitmen dan rencana untuk bertindak (*as a set of commitments to and plans for action*), berupa rencana dan komitmen konkret termasuk tujuan dan alat yang spesifik untuk mempertahankan situasi lingkungan eksternal yang konsisten dengan orientasi kebijakan luar negeri. Setelah melakukan perubahan sikap, dalam kasus ini pula penulis menilai bahwa Amerika Serikat berusaha membuat seperangkat komitmen (kebijakan luar negeri) untuk bertindak berupa rencana untuk mencapai kepentingan nasional Amerika Serikat. Hal tersebut terlihat dengan ditunjukkannya hubungan pasca penarikan militer di tahun 1975 hingga embargo militer yang kemudian berubah

1995 dan peresmian BTA (Bilateral Trade Agreement) yang menjadikan alat bagaimana kepentingan Amerika Serikat dengan Vietnam.

- c. Sebagai bentuk perilaku atau aksi (*as a form of behaviour*), berupa langkah nyata berdasar orientasi umum, dengan komitmen dan sasaran yang lebih spesifik, yang berhubungan dengan kejadian dan situasi di lingkungan eksternal. Penulis juga melihat, kebijakan luar negeri Amerika Serikat dengan Vietnam saat ini sudah menjadi sebuah perilaku atau aksi yang berawal dari orientasi umum dan semakin bergerak dinamis. Kebijakan luar negeri Amerika Serikat dengan Vietnam pun sudah semakin luas, tidak hanya berkaitan dengan ekonomi saja melainkan bidang lain seperti politik, keamanan dan sosial budaya.

Penulis pun menggunakan konsep kebijakan Politik Luar Negeri karena melihat bahwa Amerika Serikat adalah salah satu negara yang memiliki kebijakan luar negeri yang beragam, selain itu juga karena adanya kepentingan terhadap Vietnam misalnya saja dalam segi ekonomi dan militer. Walau memang pasca perang Vietnam hingga embargo ekonomi Amerika Serikat tidak memiliki hubungan khusus dengan Vietnam. Namun sesuai dengan tiga konsep diatas yang menjelaskan bahwa suatu negara penting untuk melakukan kebijakan atau politik luar negerinya berdasarkan konsepsi atau kondisi eksternalnya. Berkaitan dengan hubungan Amerika Serikat dan

Vietnam, Usaha Amerika Serikat juga tidak lepas untuk meningkatkan pengaruhnya di kawasan Asia Tenggara.

2. Konsep Geostrategi

Istilah geostrategi yang diartikan oleh Jakob J. Grygiel dalam bukunya *Great Powers and Geopolitical Change*¹² Geostrategi adalah arah geografis kebijakan luar negeri suatu negara. Lebih tepatnya, geostrategi menjelaskan di mana negara memusatkan usahanya dengan memproyeksikan kekuatan militer dan mengarahkan kegiatan diplomatik.

Asumsi yang mendasarinya adalah bahwa negara memiliki sumber daya yang terbatas dan tidak mampu, bahkan jika mereka bersedia, untuk melakukan kebijakan luar negeri. Sebaliknya mereka harus fokus pada politik dan militer di daerah-daerah tertentu di dunia. Geostrategi menjelaskan kebijakan luar negeri suatu negara dan tidak berurusan dengan motivasi atau pengambilan keputusan, oleh karena itu, tidak selalu dimotivasi oleh faktor geografis atau geopolitik. Sebuah negara bisa memproyeksikan kekuatan ke lokasi karena alasan ideologis, kelompok kepentingan, atau hanya kehendak dari pemimpinnya.

Penulis menggunakan konsep geostrategi karena sejak lama Amerika Serikat memandang Asia Tenggara sebagai lokasi yang strategis, yang juga penuh dengan sumber daya. Ini adalah alasan mengapa AS perlu untuk terlibat dan mempengaruhi wilayah ini Vietnam merupakan salah satu negara yang mempunyai sejarah panjang dengan Amerika Serikat.

Disisi lain, posisi Vietnam yang menjadi salah satu negara yang berada di kawasan Asia Tenggara dan berbatasan langsung dengan RRC, maka perlu kiranya untuk Amerika Serikat dapat menjalin hubungan baik dengan negara ini. Terdapat potensi bahwa Amerika Serikat ingin meningkatkan pengaruhnya di Asia Tenggara yang mulai terkikis oleh RRC serta pengaruhnya terhadap Vietnam.

Adanya Isu Laut Cina Selatan juga yang mendasari bagaimana Vietnam yang mengalami penurunan hubungan dengan RRC dan Amerika Serikat dapat memanfaatkan posisi ini. Amerika Serikat juga melihat dari sektor perekonomian Vietnam yang mengalami kenaikan pasca revolusi ekonomi sehingga berpotensi menjadi mitra dagang antara kedua negara.

E. Hipotesis

Hubungan kerjasama Amerika Serikat dan Vietnam meningkat karena Amerika Serikat melihat potensi Geostrategis dan ekonomi Vietnam. Kedua negara merasa penting untuk memperkuat hubungan. Amerika Serikat sendiri memiliki kepentingan terhadap Vietnam karena dilihat dari segi geostrateginya bahwa Vietnam merupakan negara di kawasan Asia Tenggara yang strategis dan berbatasan langsung dengan Laut Cina Selatan sebagai salah satu jalur perdagangan terbesar di dunia. Selain itu dilihat dari segi ekonomi, Vietnam dianggap sebagai negara yang mengalami perkembangan perekonomian yang

Sedangkan Vietnam mempunyai kepentingan terhadap Amerika Serikat yang dilihat dari segi ekonominya Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki perekonomian kuat dan berpengaruh di dunia baik bagi negara maju maupun negara berkembang. Selain itu juga dapat dijadikan mitra dagang bagi Vietnam dengan melakukan ekspor impor. Dilihat dari segi politiknya Vietnam melihat bahwa Amerika Serikat memiliki pengaruh yang cukup besar di dunia, sehingga Vietnam sangat tertarik untuk menjalin hubungan politik yang baik agar bisa menunjang kepentingan politik dengan negara-negara lain khususnya negara-negara barat.

F. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui peningkatan hubungan antara Amerika Serikat dengan Vietnam.
- b. Menganalisa kepentingan Amerika Serikat pada peningkatan hubungan dengan Vietnam.
- c. Memperluas, mengkaji, memperdalam dan mengetahui arti pentingnya pengetahuan tentang metodologi dan teori-teori Hubungan Internasional.
- d. Penerapan teori-teori Hubungan Internasional pada kasus yang aktual sesuai dengan rumusan masalah.

G. Jangkauan Penelitian

Agar pembahasan tidak meluas serta melenceng dari kajian masalah serta judul yang ada dan mudah dimengerti maka penulis membatasi penelitian hanya berfokus pada pandangan mengenai Hubungan Amerika Serikat dengan Vietnam

pada pasca normalisasi di tahun 1995 dan sesudah normalisasi hingga periode sekarang serta menganalisa kepentingan Amerika Serikat maupun Vietnam dari kerjasama dalam bidang apa saja yang dilakukan oleh kedua negara.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dimana dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan tentang pasca normalisasi hubungan diplomatik antara Amerika Serikat dengan Vietnam.

2. Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku, artikel dan media elektronik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dari penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, baik buku bacaan serta jurnal-jurnal ilmiah yang didapat dari berbagai media baik cetak maupun elektronik.

4. Teknik Analisis Data

Pada prosedur analisis sendiri menggunakan berbagai teori yaitu teori kebijakan luar negeri dan konsep geostrategi. Kemudian dikaitkan dengan fakta yang terjadi pada kasus dalam skripsi tersebut. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan metode analisis dan kajian sejarah yaitu menjelaskan dan mempersembahkan data berdasarkan sumber-sumber tertulis yang ada

I. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan memperjelas dalam mengetahui garis besar penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyajikan sistematika skripsi sebagai berikut :

- **BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini akan memuat ketentuan-ketentuan pokok dalam penyusunan skripsi yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka dasar penelitian, kerangka dasar pemikiran, hipotesis serta metodologi penelitian.

- **BAB II : Perkembangan Politik Luar Negeri Amerika Serikat Serta Kepentingannya Terhadap Vietnam**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang deskripsi serta fakta-fakta perkembangan politik luar negeri Amerika Serikat serta kepentingannya terhadap Vietnam.

- **BAB III : Perubahan Politik Luar Negeri Vietnam Pasca Reformasi Doi Moi**

Dalam bab ini akan dibahas bagaimana perubahan politik luar negeri Vietnam Pasca Reformasi Doi Moi serta adanya kepentingan

- **BAB IV : Faktor-Faktor Penyebab Peningkatan Hubungan Amerika Serikat Dengan Vietnam**

Dalam bab ini akan dibahas dengan apa saja factor peningkatan hubungan Amerika Serikat dengan Vietnam. Baik factor geostrategi dan juga pengaruh terhadap GDP, Populasi dan Pengeluaran Masyarakat.

- **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Pada bab Kesimpulan dan saran ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh